

PENGARUH TERPAAN MEDIA ONLINE BERITA BEGAL SEPEDA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI POLYGON HELIOS RIDERS (PHR)

Muhamad Duky Nurhaditio¹, Yudianto Prayitno²
Akademi Komunikasi Media Radio & TV Jakarta^{1,2}
mdukynurhaditio@gmail.com¹, yudiantoprayitno@gmail.com²

ABSTRAK

Berita tentang begal sepeda akhir-akhir ini marak di media online. Tentunya berita ini akan memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama pengguna sepeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terpaan media online tentang berita begal terhadap tingkat kecemasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang berisi pernyataan dan disebarkan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*), teori SOR dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap “*how to communicate*” dalam hal ini adalah “*how to change attitude*”, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap komunikasi tersebut dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Sampel yang digunakan adalah 99 responden berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus pengambilan sampel Taro Yamane dari total populasi 7.273. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan ANOVA tabel dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 3.218 dengan tingkat signifikansi $0.429 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda menurut koefisien determinasi pada tabel model summary adalah sebesar 0.6% sementara sisanya 99.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di dalam penelitian ini. Artinya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan ini masuk ke dalam kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Terpaan Media *Online*, Berita Begal, Tingkat Kecemasan, Pesepeda

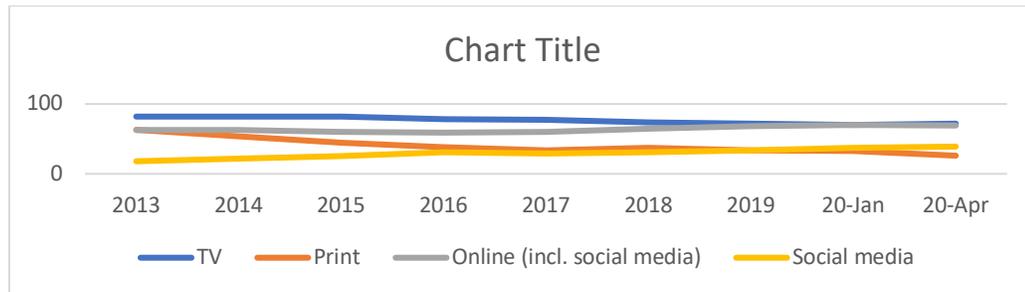
PENDAHULUAN

Media *online* saat ini sangat berperan penting dalam membangun persepsi di masyarakat, pada hakikatnya persepsi adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman” (Thoha, 2011). Hal tersebut dapat terjadi kepada setiap orang, terutama terhadap seseorang yang selalu menggunakan media *online* untuk mengetahui berita terkini yang ada di dunia.

Media *online* sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kelebihan media *online* adalah kecepatan dalam penyampaian berita, oleh karena itu berita yang disampaikan oleh media *online* dengan mudah sampai ke masyarakat. Dalam buku jurnalistik *online* karya Romli (2018), media *online* (media baru) disebut juga *cybermedia* (media siber), media generasi ketiga setelah media cetak (*printed media*) koran, majalah, buku yang generasi keduanya media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video. Studi media baru telah mendapat tempat sebagai cabang teori komunikasi, dan ia didasarkan pada klaim bahwa lingkungan media tradisional telah ditantang bukan hanya oleh inovasi teknologi tetapi juga pada

level ekologi, yang mengundang perubahan substansial dan kualitatif ketimbang perkembangan instrumental dalam lingkungan media (Littlejohn & Foss, 2016).

Media *online* atau media baru merupakan media komunikasi generasi ketiga yang menggunakan jaringan internet. Internet merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer (Suryawati, 2011). Dalam perspektif studi media baru percepatan penyebaran media digital dan teknologi informasi dan telekomunikasi telah menyebabkan studi media dan komunikasi didefinisikan oleh objek penelitian baru (Littlejohn & Foss, 2016). Media baru menjadi objek kajian teori "*new media*" (media baru), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi "*realtime*" (Romli, 2018).



Gambar 1. Grafik penggunaan media dari tahun ketahun
<https://www.digitalnewsreport.org>

Menurut gambar di atas media *online* digambarkan dengan warna abu-abu. Pengguna media *online* hampir stabil penggunanya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2017-2020. Akibat perkembangan teknologi yang semakin meningkat yang dapat membuat orang semakin mudah dan senang dalam menggunakan media *online*, sehingga media *online* saat ini menjadi hal yang lumrah di masyarakat

Media baru adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara *online* melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet, media *online* berisikan teks, suara, foto dan video. Setiap harinya media *online* meng-*update* berita terkini seperti: kemacetan jalanan, perekonomian, pencurian, perampokan dan belakangan ini lagi marak kasus pembegalan yang terjadi di beberapa tempat terhadap pesepeda yang meresahkan masyarakat khususnya pesepeda.

Berikut adalah beberapa berita tentang pembegalan sepeda. Kasus pembegalan terjadi di kawasan Kuningan Jakarta Selatan, pelaku menodongkan pisau kepada pesepeda serta

mengancam untuk menusuk bila pesepeda melawan, kemudian pelaku merampas *handphonenya* (Prodjo, 2020).

Berita begal terhadap aktor film juga terjadi, yaitu Anjasmara “Dia pegang-pegang baju gue, ngapain nih orang, astaga kayanya mau ambil *handphone*, gue baru sadar” ujarinya dalam video di Instagram. Sadar menjadi korban begal, Anjasmara berusaha melawan namun usaha itu membuatnya terjatuh dan terluka di bagian Pundak (Manurung, 2020). Oleh karena itu media *online* dapat mempengaruhi masyarakat, baik berupa sikap, perilaku, pengetahuan dan lain sebagainya. Termasuk dalam hal mempengaruhi kecemasan terhadap situasi yang ada bila beritanya berulang dan berlebihan.

Pembegalan terhadap pesepeda menjadi fenomena yang dimungkinkan menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat terutama pesepeda, khususnya yang pergi bersepeda sendiri karena dalam pemberitaan di media *online*, pembegal sepeda cenderung mengincar pesepeda yang pergi sendiri.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terpaan berita pembegalan pesepeda di media online terhadap tingkat kecemasan pesepeda di grup Polygon Helios Riders (PHR)

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator yang biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan terjadinya interaksi antara pihak satu dan pihak lain nya. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga non verbal ekspresi muka dan lainnya.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Effendy (2005) adalah komunikasi yang menggunakan media atau peralatan modern. Media massa ini dapat berupa surat kabar, radio, televisi dan film dari penjelasan peralatan modern di sini dalam abat teknologi bisa dengan internet dapat dikatakan bahwa komunikasi massa selalu menggunakan media, hal ini dikarenakan dalam komunikasi massa khalayaknya mempunyai ruang lingkup yang luas, sehingga memudahkan untuk menjangkau khalayaknya.

Media Massa

Media massa ada dua suku kata yang mendasarinya, media merupakan alat atau sarana untuk penyampaian suatu pesan, dan massa merupakan sekumpulan khalayak (orang banyak). Oleh sebab itu media massa adalah sarana menyampaikan pesan/informasi yang bersifat umum, kepada khalayak, yang jumlahnya relatif besar, heterogen, tersebar dan dapat memberikan umpan balik baik secara langsung maupun tidak.

Gambar 2. Rentang Respon Kecemasan

Menurut Stuart (2006) kecemasan (*anxiety*) memiliki tingkatan, diantaranya: ansietas ringan, ansietas ringan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Ansietas sedang, ansietas sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya. Ansietas berat, ansietas berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada suatu yang rinci dan spesifik serta tidak berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

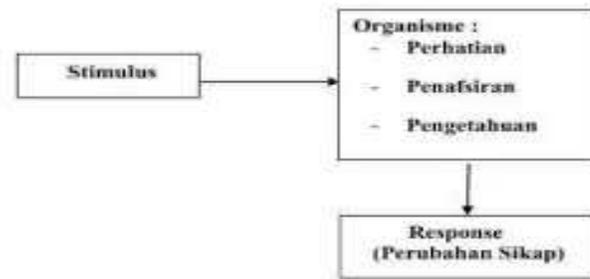
Ansietas panik berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proposinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup organisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

Teori S.O.R

S.O.R merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Respons* ini semua berasal dari seorang psikolog, namun kemudian menjadi teori komunikasi juga. Karena menjadi objek material dari psikolog dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (Effendy, 2005).

Efek yang tercipta dari *stimulus respons* ini merupakan reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Terdapat unsur-unsur dalam model ini adalah: pesan (*stimulus*), komunikasi (*organism*), efek (*respons*).

Teori S.O.R dalam proses komunikasinya, bertepatan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Maksud lebih jelasnya adalah *how to communicate* dalam hal ini adalah *how to change attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi tersebut. Dalam proses perubahan sikap ini, terlihat bahwa sikap komunikasi tersebut dapat berubah, hanya saja jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi semula (Effendy, 2005). Menurut Morissan (2013) pada teori ini media massa sangat berpengaruh besar dalam memberikan pengaruh kepada penerima pesan.



Gambar 3: S-O-R

Gambar di atas menjelaskan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri individu. Kemungkinan stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa diterima atau bias ditolak. Komunikasi juga dapat berjalan baik jika ada perhatian dari sisi komunikator. Proses selanjutnya adalah komunikator menjadi mengerti, dan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Kemudian setelah komunikator mengolah dan menerimanya, maka terjadi ketersediaan untuk merubah sikap pada diri individu.

METODELOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2004), metodologi penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2012). Biasanya penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan data dari hasilnya. Begitu juga pada tahap kesimpulan, penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, gambar, grafik atau tampilan lainnya. Maksud dari subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota grup POLYGON HELIOS RIDERS (PHR). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:622, yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000). Kemudian dipertegas kembali oleh Dajan (1986) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh terpaan media *online* tentang berita begal terhadap tingkat kecemasan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terpaan media *online* tentang berita begal sepeda

terhadap tingkat kecemasan, maka populasi yang dipilih oleh peneliti diambil dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil populasi pada grup POLYGON HELIOS RIDERS (PHR) untuk mengetahui apakah ada pengaruh berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan. Menurut Sugiyono (2004) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut, maka sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah anggota grup POLYGON HELIOS RIDERS (PHR).

Peneliti menggunakan ukuran sampel yang ditetapkan menurut perhitungan Taro Yamane dengan batas kesalahan yang ditolerir sebanyak 10%

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel Penelitian

N = Jumlah Populasi Responden

(d^2) = Kuadrat Kelonggaran (probabilitas) ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, di sini digunakan sebesar 10%

(Akdon & Riduwan, 2009)

$$n = \frac{N}{N(0,1) + 1}$$

Jumlah anggota grup POLYGON HELIOS RIDERS (PHR) adalah 7273, maka:

$$n = \frac{7273}{7273(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 98,64369999$$

$$n = 99 \text{ Orang}$$

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas

Berdasarkan hasil penghitungan antara korelasi skor butir pernyataan dengan score totalnya, untuk sampel $n=30$ responden, melalui pengolahan data program IBM SPSS 25 maka hasil nilai-nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan patokan yang sudah ditetapkan untuk valid atau tidak validnya pernyataan, yaitu bila $p > 0,361$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila $p < 0,361$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 1: .Hasil Pengujian Validitas X

Item Pernyataan	R tabel>0,361	Korelasi (pearson)	Keterangan
X1	0,361	527	Valid
X2	0,361	581	Valid
X3	0,361	697	Valid
X4	0,361	692	Valid
X5	0,361	678	Valid
X6	0,361	689	Valid
X7	0,361	624	Valid
X8	0,361	724	Valid
X9	0,361	779	Valid
X10	0,361	809	Valid
X11	0,361	718	Valid
X12	0,361	785	Valid
X13	0,361	615	Valid
X14	0,361	732	Valid
X15	0,361	848	Valid

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa korelasi pearson pada semua item pertanyaan dapat dinyatakan Valid karena korelasi pearson lebih besar (>) dari r tabel. Maka dari itu semua item pernyataan dapat digunakan untuk ke semua sampel

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Y

Item pernyataan	r tabel>0,361	Korelasi (pearson)	Keterangan
Y1	0,361	662	Valid
Y2	0,361	631	Valid
Y3	0,361	515	Valid
Y4	0,361	649	Valid
Y5	0,361	545	Valid
Y6	0,361	535	Valid
Y7	0,361	658	Valid

Y8	0,361	861	Valid
Y9	0,361	840	Valid
Y10	0,361	721	Valid
Y11	0,361	668	Valid
Y12	0,361	692	Valid
Y13	0,361	787	Valid
Y14	0,361	777	Valid
Y15	0,361	578	Valid

Berdasarkan table 2. Dapat diketahui bahwa korelasi pearson pada semua item pernyataan dinyatakan Valid karena korelasi pearson lebih besar ($>$) dari r tabel. Maka dari itu, semua pernyataan dapat digunakan untuk ke semua sampel.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS maka hasil yang didapat sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach (a)	Keterangan
Pengaruh Terpaan Media Online Tentang Berita Begal Sepeda Terhadap Tingkat Kecemasan	0,894	Sangat Kuat

Tabel 4 : Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai alpha cronbach dari kuesioner Pengaruh Terpaan Media Tentang Berita Begal Terhadap Tingkat Kecemasan adalah 0,894 yang termasuk ke dalam interval korelasi 0,800- 0,999 sehingga dapat dinyatakan ke dalam kategori reliabilitas “Sangat kuat”

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov -Semirnov*

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (0.05)

2. Jika signifikansi > 0.05 , maka kedua variabel berdistribusi normal
3. Jika signifikansi < 0.05 , maka kedua variabel tidak berdistribusi normal

Tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 5: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.07349549
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.033
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6: ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.773	1	64.773	.632	.429 ^b
	Residual	9944.581	97	102.521		
	Total	10009.354	98			

- a. Dependent Variable: tingkat kecemasan
- b. Predictors: (Constant), terpaan media

Dari output di atas diketahui bahwa nilai F hitung adalah 0.632 dengan tingkat signifikansi $0.429 > 0.05$ maka dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel terpaan media (X) terhadap tingkat kecemasan (Y)

Hasil Uji T

Tabel 7: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.732	8.960		3.095	.003
terpaan media	.136	.171	.080	.795	.429

a. Dependent Variable: tingkat kecemasan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.429 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (terpaan media) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y (tingkat kecemasan).

Berdasarkan nilai t, diketahui t hitung sebesar $0.795 < t$ tabel 1.984 (dilihat dari distribusi T tabel), cara menghitung t tabel:

$$T_{tabel} = t_{\alpha/2(df)} = t_{0.05/2 (n-k-1)} = t_{0.05/2 (99-2-1)} = t_{0.05/2 (96)} = T_{tabel} = 1.984$$

H(a) : Adanya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan

H(o) : Tidak adanya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan

Apabila T hitung > T table maka H(o) ditolak dan H(a) diterima

Apabila T hitung < T table maka H(o) diterima dan H(a) ditolak

Jika probabilitas (nilai sig) > Ho diterima

Jika probabilitas (nilai sig) < Ho ditolak

Dengan hasil yang dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} ($0.795 < t_{tabel}$ (1.984)). Angka tersebut menunjukkan bahwa H(o) diterima dan H(a) ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan.

Tabel 8: Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	8.960		3.095	.003
terpaan media	.171	.080	.795	.429

a. Dependent Variable: tingkatkecemasan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.429 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (terpaan media) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y (tingkat kecemasan).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Stimulus – Organisme – Response bagaimana merubah sikap komunikasi tersebut dalam perubahan sikap terlihat bahwa sikap komunikasi tersebut dapat berubah saat stimulus yang diterima benar-benar melebihi semula (Effendy, 2005) hasil uji T pada penelitian ini menunjukkan T hitung sebesar 0.795 lebih kecil dari T tabel 1.984 angka tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan sehubungan dengan sampel yang berada di luar Jakarta sedangkan berita begal sepeda tersebut terjadi di Jakarta, maka hasil dari penelitian pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda pada saat peneliti melakukan pengumpulan data diperoleh bahwa saat ini berita tersebut belum berpengaruh terhadap tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terpaan media *online* tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan berita tersampaikan dan disimak dengan baik oleh setiap sampel akan tetapi pada saat ini berita tersebut belum menimbulkan kecemasan yang besar terhadap para sampel dari seluruh populasi.

Peneliti menyarankan kepada media online agar lebih mendalam dan jelas dalam membuat suatu berita, serta tidak menakut-nakuti pembaca serta adanya penelitian lanjutan dengan memperluas lingkup tidak hanya di kalangan pesepeda saja.

REFERENSI

- Akdon, & Riduwan. (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruci.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. LP3ES.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (1989). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. PT. Mandar Maju.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Kencana.
- Manurung, M. Y. (2020). *Muncul Tren Gowes Selama Pandemi, Terbitlah Begal Sepeda*. Fokus.Tempo.Co. <https://fokus.tempo.co/read/1399010/muncul-tren-gowes-selama-pandemi-terbitlah-begal-sepeda>
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group.
- Muda, D. I. (2005). *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Prodjo, W. A. (2020). *No TitlWaspada Begal yang Mulai Mengincar Pesepeda di Jalan-jalan Protokol Jakarta...* Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/22/07373121/waspada-begal-yang-mulai->

- [mengincar-pesepeda-di-jalan-jalan-protokol?page=all](#)
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sarwono, W. S. (2012). *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Septiawan, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Obor.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. PT. Rineka Cipta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Gafindo Persada.